

# Model Penguatan Penyaluran Zakat kepada Usaha Ultra Mikro melalui Pelatihan dan Pendampingan

## *Model for Strengthening Zakat Distribution to Ultra Micro Enterprises through Training and Mentoring*

Any Setianingrum \*

Lily Deviastry

Randhy Nugroho

Department of Master of Management, Postgraduate School, YARSI University, Jakarta, Indonesia

email: [anysetianingrum@yahoo.com](mailto:anysetianingrum@yahoo.com)

### Kata Kunci

Zakat  
Usaha Ultra Mikro (UMi)  
Pendampingan  
Pelatihan  
Tepat sasaran

### Keywords:

Zakah  
Ultra Micro Enterprises (UMi)  
Assistance  
Training  
On Target

Received: May 2024

Accepted: July 2024

Published: September 2024

### Abstrak

Penyaluran zakat kepada pelaku usaha ultra mikro (UMi), selaku mustahik (orang yang berhak menerima zakat), menghadapi kendala keterbatasan pendampingan. Tujuan Program Pengabdian Masyarakat (P2M) adalah meminimalisasi kegagalan penyaluran zakat, dan memastikannya digunakan untuk usaha produktif, tepat sasaran mustahik dan berkelanjutan. Tujuan berikutnya meningkatkan kuantitas maupun kualitas manajemen UMi. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan tindak lanjut, monitoring, dan evaluasi. Mitra adalah pelaku UMi yang mendapat zakat dari Yayasan Baitulmal Ummat Islam Bank Negara Indonesia (BAMUIS BNI). Hasil dari P2M adalah dari sebelumnya tidak ada pendampingan dalam model penyaluran zakat. Dampak positifnya adalah pendampingan tersebut meningkatkan ketepatan-sasaran penerima zakat dari kelompok UMi. Hal tersebut berdasarkan analisa kualitatif dari hasil wawancara dengan UMi dan pihak BAMUIS BNI. Indikasi meningkatnya tepat sasaran adalah para mustahik dari kalangan UMi berbasis rekomendasi surat tidak mampu dari RT dan RW, sehingga tidak terkonsentrasi pada beberapa keluarga saja sebagaimana banyak terjadi sebelumnya. Perbaikan model penyaluran lainnya adalah tidak adanya calo sebagaimana sering dijumpai, tanpa bisa dihindari, jika tanpa pendampingan. Dampak penting lainnya adalah mustahik menerima 100% dana zakat langsung kepada rekening yang bersangkutan tanpa ada potongan apapun. Model pendampingan juga membekali UMi dengan berbagai pelatihan ketrampilan sekaligus konsultasi yang dibutuhkan sehari-hari dalam menjalankan roda usaha di era persaingan digital. Pelatihan tersebut adalah meliputi manajemen pemasaran, produksi halal, kebersihan, kesehatan dan keselamatan kerja. Pelatihan tersebut meningkatkan motivasi pelaku UMi untuk menggunakan zakat pada usahanya agar lebih produktif dan berkelanjutan.

### Abstract

The distribution of zakat to ultra-micro (UMi) business actors, such as Mustahik (people entitled to receive zakat), faces the problem of limited assistance. The Community Service (P2M) aims to minimize failures in the distribution of zakat and ensure that it is used for productive, sustainable, and on-target businesses. The next goal is to increase the quantity and quality of UMi management. The methods used are training, follow-up assistance, monitoring, and evaluation. Partners are UMi actors who receive zakat from the Baitulmal Ummat Islam Foundation Bank Negara Indonesia (BAMUIS BNI). The result of P2M is that previously, there was no assistance in the zakat distribution model. The positive impact is that this assistance increases the accuracy of targeting zakat recipients from the UMi group. This is based on qualitative analysis from the results of interviews with UMi and BAMUIS BNI. The increase in targeting indicates that the Mustahik from UMi are based on recommendations from indigent letters from neighborhood and citizen associations, so they are not concentrated in just a few families, as was the case previously. Another improvement in the distribution model is the absence of brokers, which is often found, unavoidably, without assistance. Another significant impact is that Mustahik receives 100% of the zakat funds directly to the account concerned without any deductions. The mentoring model also equips UMi with various skills training and consultations needed daily to run a business in the era of digital competition. The training includes marketing management, halal production, hygiene, occupational health, and safety.



© 2024 Any Setianingrum, Lily Deviastry, Randhy Nugroho. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7391>

## PENDAHULUAN

Pembebanan biaya modal, baik berupa margin, fee, bagi hasil, maupun bunga kepada pelaku usaha ultra mikro atau UMi perlu ditinjau lebih dalam. Karena pertama keuntungan yang UMi peroleh belum tentu bisa memenuhi kebutuhan pokok

**How to cite:** Setianingrum, A., Deviastry, L., & Nugroho, R.. (2024). Model Penguatan Penyaluran Zakat kepada Usaha Ultra Mikro (UMi) Melalui Pelatihan & Pendampingan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(9), 1624-1635. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7391>

keluarganya. Kedua, kegiatan ekonomi skala di atasnya yakni menengah dan korporasi berkontribusi sangat besar pada timbulnya eksternalitas atau dampak buruk terhadap sumber daya lingkungan, yang beban terberatnya jatuh pada masyarakat bawah, dalam hal ini termasuk pada UMi (Kumiasari, 2015), (Soegiastuti, 2012), (Zikrullah *et al.*, 2020). Oleh karena itu UMi memerlukan bantuan modal alternatif dari sumber yang berbeda dari platform yang ada selama ini, yakni dari zakat yang disalurkan dengan tujuan produktif kepada pelaku usaha ultra mikro dengan katagori mustahik/orang yang berhak menerima zakat (Wahdah, 2021), (Pratama, 2015), (Lubis *et al.*, 2022), (Widiastuti & Rosyidi, 2015).

Selama ini, Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pendampingan pada penyaluran zakat secara produktif terhadap UMi menjadi sebab penyimpangan dan kegagalan bantuan tersebut. Oleh karena itu, tujuan program adalah mengadakan pendampingan dan pelatihan manajemen UMi, baik dari aspek produksi, pemasaran dan keuangan, guna menekan kegagalan penyaluran bantuan berupa zakat yang digunakan secara produktif, dan juga untuk keberhasilan serta keberlanjutan UMi tersebut sendiri.

Metode pendampingan dan pelatihan yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi terhadap UMi. Mitra adalah pelaku UMi yang mendapat permodalan dari lembaga Zakat PT Bank Negara Indonesia dan seluruh grup usahanya, yang dikenal dengan Yayasan Baitulmal Ummat Islam Bank Negara Indonesia (Bamuis BNI), yang meliputi kelompok UMi Cempaka Putih dan Bekasi. Zakat yang disalurkan secara produktif adalah bantuan modal kepada UMi, dari zakat dan dana kebajikan lainnya. UMi merupakan lapisan paling bawah usaha milik masyarakat (Kemenkeu RI, 2020), namun mereka adalah penyedia lapangan kerja terbesar bagi masyarakat lapisan bawah khususnya. Waktu dan lokasi pelaksanaan program adalah sekitar 10 bulan, di Kelurahan Cempaka Putih Timur, kota Jakarta Selatan, dan sekaligus di Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi.

Program ini merupakan lanjutan dari program pembinaan UKM yang dilakukan pengusul berbasis pengabdian masyarakat dari hibah internal di lokasi Cempaka Putih. Diantaranya pelatihan dan pendampingan usaha sayur hidroponik bagi 16 keluarga terdampak pandemi di Cempaka Putih Timur, pelatihan koperasi syariah bagi UKM tenda di lingkungan kampus, dan sebagainya. Bagi BAMUIS BNI, program ini merupakan kelanjutan sekaligus pengembangan program pemberdayaan usaha mikro yang telah berlangsung dari tahun 2015. Pada tahun 2021 ada 603 UMi yang dibantu permodalannya, total keseluruhannya ribuan UMi telah menerima bantuan zakat produktif.

Potensi, manfaat dan prospek secara garis besar adalah pertama, meningkatkan produktivitas dan pendapatan UMi dibanding sebelum mengikuti program, khususnya bagi UMi yang terdampak pandemi. Kedua, peserta menjadi mampu memperkuat usaha sendiri atau mempertahankan usaha, dengan berbekal pelatihan dan pendampingan program ini. Bagi BAMUIS BNI, kolaborasi ini akan memperkuat SDM dan tatakelola penyaluran zakat secara produktif. Bagi perguruan tinggi, program ini merupakan saluran kegiatan tri darma berbasis kebutuhan masyarakat secara riil. Keunggulan program adalah modal usaha yang disalurkan bukan pinjaman, tidak ada bunga dan jenis biaya modal lainnya, karena menggunakan dana zakat dan dana kebajikan lainnya, dengan kontrak kerja atau akad pinjaman kebaikan. Keunikannya, program ini memberdayakan kelompok-kelompok UMi berbasis relasi sosial sebagai ikatan kedisiplinan, motivasi, pengawasan, jaminan, sharing, sinergi dan kemandirian kelompok. (Santoso, 2020), (Nopiardo, 2018), (Nopiardo, 2016), (Setianingrum *et al.*, 2020), (Setianingrum *et al.*, 2021), (Efendi, 2021)

## METODE

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan prioritas dan solusi, maka metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Klasterisasi kelompok & sub kelompok
2. Pelatihan
3. Pendampingan lapangan oleh mahasiswa penerima beasiswa BAMUIS BNI,
4. Monitoring
5. Evaluasi

Mitra adalah pelaku UMi yang mendapat permodalan dari lembaga filantropi BAMUIS BNI, berupa zakat yang disalurkan dengan tujuan kepada usaha produktif.

Rincian metode lebih lanjut adalah:

Tim Program Pengabdian Masyarakat (P2M) dengan BAMUIS BNI akan menyediakan pendampingan dan pelatihan bagi penguatan usaha ultra mikro. BAMUIS BNI juga akan memberikan bantuan baik permodalan maupun non permodalan. Bantuan permodalan meliputi peralatan maupun fasilitas usaha dalam bentuk uang tunai yang akan dibelanjakan untuk barang-barang yang diajukan UMi. Sedangkan bantuan non permodalan meliputi pelatihan dan pendampingan sebagai salah satu dari unsur narasumber. Jenis pelatihan dan praktik langsung mencakup berbagai manajemen yakni produksi, standarisasi halal, marketing digital, keuangan dan sistem pencatatan akuntansi, strategi peningkatan produktivitas dan motivasi kewirausahaan. Peserta berjumlah sekitar 20 orang. Adapun sebagai persyaratan utama penerima program zakat yang disalurkan secara produktif ini adalah menyerahkan surat keterangan tidak mampu, aktif berpartisipasi di pertemuan rutin kelompok untuk bertukar informasi, tutorial dan solusi.

Mekanisme penyaluran dana zakat secara produktif kepada pelaku UMi menggunakan sistem klusterisasi zona wilayah yang dibagi menjadi kelompok dan sub kelompok. Pembagian kelompok ini untuk memudahkan pendampingan, monitoring dan evaluasi. Sistem klusterisasi akan memberdayakan hubungan sosial di dalam dan antar kelompok untuk mengikat motivasi, disiplin, pertukaran informasi dan perdagangan di antara mereka. Penerima beasiswa dari BAMUISBNI akan ditugaskan untuk mendampingi kelompok-kelompok tersebut sebagai persyaratan sebelum menerima dana beasiswa.

UMi akan mendapat bantuan modal dengan akad hibah dan wa'ad (janji). Pemberian modal tersebut disertai dengan pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi, manajemen produksi, pemasaran, pengetahuan permodalan mikro, kesehatan dan keselamatan kerja, motivasi berwirausaha dalam bentuk tutorial sesuai dengan tingkat pendidikan pelaku UMi, yang merupakan kerja sama BAMUIS BNI dan Tim P2M Prodi Magister Manajemen, Universitas YARSI.

Mekanisme program ini adalah pemberdayaan kelompok UMi, dengan didampingi serta disupervisi di garis depan/lapangan oleh mahasiswa awardee mitra bersama-sama tokoh masyarakat atau pemuda pada lingkungan setempat/RT dan RW. Dan juga secara berjenjang supervisi di atasnya terdapat evaluasi dan monitoring oleh insan perguruan tinggi di fase awal program. Pada tahap selanjutnya, kelompok UMi diharapkan telah bertumbuh dengan kuat, dan mekanisme relasi sosial di dalam kelompok akan membentuk ikatan motivasi, sinergi, sharing informasi, kedisiplinan, pengawasan dan kemandirian kelompok. Sehingga ke depannya kebutuhan supervisi dan pendampingan kepada UMi dari pihak ketiga menjadi berkurang frekuensinya.

Meskipun berbasis filantropi, tetapi tetap diadakan kontrak kerja atau akad. Garis besar akad berisi pernyataan bahwa pelaku UMi akan menggunakan bantuan hanya untuk modal usaha dengan item-item sesuai yang telah disetujui. Inovasi yang akan dihasilkan adalah pertama, Model Pendampingan (pendampingan, pembinaan, evaluasi, monitoring) berbasis klusterisasi kelompok masyarakat, bersifat mandiri, rendah biaya, bersinergi & gotong royong, berkelanjutan. Kedua, model Pelatihan Manajemen Usaha Ultra Mikro (produksi, pemasaran non digital & digital, keuangan, produk halal, desain produk&kemasan, keselamatan kerja) berbasis kemudahan digital.

Responden adalah pelaku UMI yang mendapat permodalan dari lembaga filantropi BAMUIS BNI, berupa zakat yang disalurkan untuk usaha secara produktif. UMi merupakan lapisan paling bawah usaha milik masyarakat (Kemenkeu RI, 2020). Mereka adalah penyedia lapangan kerja terbesar khususnya bagi lapisan masyarakat terbawah. Waktu dan lokasi pelaksanaan program adalah sekitar 10 bulan, di Jakarta dan Bekasi. Program ini merupakan lanjutan dari program pembinaan UKM yang dilakukan pengusul berbasis pengabdian masyarakat dari hibah internal di lokasi Cempaka Putih dan Bekasi. Diantaranya pelatihan dan pendampingan usaha sayur hidroponik bagi 16 keluarga terdampak pandemi di Cempaka Putih Timur, pelatihan koperasi syariah bagi UKM tenda di lingkungan kampus, dsb. Bagi mitra, program ini merupakan kelanjutan sekaligus pengembangan program pemberdayaan usaha mikro yang telah berlangsung dari tahun 2015, pada tahun 2021 ada 603 UMI yang dibantu permodalannya, total keseluruhannya ribuan UMI telah menerima

bantuan zakat produktif. Mahasiswa yang terlibat kepanitiaan ada 5 orang dengan tugas dan peran sebagai pembawa acara, dokumentasi, konsumsi, kordinator lapangan, design, registrasi dan administrasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang dan prioritas masalah yang telah diuraikan di atas, maka solusi yang sudah dilakukan melalui kegiatan Program Pengabdian Masyarakat pada kurun waktu 10 bulan adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan dan pelatihan kepada UMi penerima Zakat Produktif dari BAMUIS BNI yang diselenggarakan di Universitas YARSI pada tanggal 6 Maret 2024. Program diawali dengan sambutan dari Direktur Pascasarjana Universitas YARSI, perwakilan dari Direktur BAMUIS BNI, dan ketua panitia. Mata acara yang pertama adalah program pre-test, yang dilanjutkan dengan post-test pada akhir acara, dengan hasil secara umum terjadi peningkatan nilai pengetahuan umum tentang manajemen usaha ultra mikro. Pada acara inti, hadir tiga pembicara menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan spesifik bagi skala usaha ultra mikro. Pembicara 1 menyampaikan materi bertopik manajemen produksi halal, pembicara 2 menyampaikan topik strategi pemasaran di era digital bagi skala usaha kelas UMi, dan pembicara 3 bertopik product value yang menjelaskan tutorial bagaimana membuat produk menarik di mata pembeli dengan biaya seminimal mungkin, sekaligus topik terakhir adalah tentang manajemen kesehatan, kebersihan dan keselamatan kerja UMi. Selama program berlangsung juga disertai tanya jawab pembicara dengan peserta, serta studi kasus dari pengalaman UMi langsung di lapangan dan pemecahan masalahnya. Berikut adalah foto-foto kegiatan pendampingan dan pelatihan sebagaimana dijelaskan di atas sbb:

Gambar 1 adalah pemaparan materi dan tanya jawab tentang manajemen produksi dengan proses dan bahan-bahan halal oleh narasumber 1.



**Gambar 1.** Pelatihan Manajemen Produksi Halal.

Sedangkan pada Gambar 2 adalah pemaparan materi dengan metode tutorial dan tanya jawab oleh narasumber 2.



**Gambar 2.** Pelatihan Manajemen Product Value.

Gambar 3 adalah pemaparan materi dan tanya jawab dengan metode tutorial bertema manajemen pemasaran bagi UMi di era digital dari narasumber 3.



**Gambar 3.** Pelatihan Manajemen Pemasaran UMi di Era Digital.

Gambar 4 adalah sesi tanya jawab dan juga konsultasi usaha masing-masing secara individual



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab & Konsultasi.

Adapun Gambar 5 dibawah ini adalah merupakan sesi kegiatan terakhir yakni foto bersama seluruh narasumber, panitia dan UMi.



Gambar 5. Foto Bersama Narasumber, Panitia, Umi.

Adapun target luaran dari pendampingan dan pelatihan tersebut adalah pertama tentunya dalah meminimalisasi adanya ketidak-tepatan sasaran penerima zakat bagi mustahik untuk penggunaan usaha produktif. Kedua adalah meminimalisasi penyalahgunaan zakat agar tidak disalahgunakan penggunaannya, yakni agar benar-benar disalurkan sesuai penggunaan yang telah disepakati sebagai bantuan usaha. Ketiga adalah meningkatkan keberlangsungan UMi agar tidak buka tutup dan gonta ganti usahanya, minimal memberikan motivasi agar ada perubahan walaupun sedikit, dengan usia usaha yang lebih panjang. Keempat adalah adanya peningkatan atau perbaikan kualitas manajemen dan kuantitas penjualan dari sebelumnya.

2. Pendampingan Lapangan dilakukan dengan kunjungan lapangan diikuti konsultasi secara individual UMi dan monitoring-evaluasi, maupun diskusi melalui grup whatsapp. Target luaran pendampingan lapangan adalah agar ada sinkronisasi antara pelatihan secara teoritis dan tutorial dan pelaksanaannya di lapangan. Target akhir luaran adanya peningkatan sinkronisasi dari sebelumnya. Dari hasil tanya jawab, baik secara online maupun offline, berdasar analisa kualitatif terjadi peningkatan motivasi, semangat, disertai daya kreasi atas hasil dari pelatihan yang sudah diikuti. Dan yang tidak kalah penting adalah juga adanya peningkatan daya tahan untuk mempertahankan keberlanjutan usaha UMi dari sebagian besar peserta.
3. Pelatihan produksi halal, pemasaran, kebersihan, kesehatan dan keselamatan usaha UMi memiliki target luaran agar ada peningkatan kualitas maupun kuantitas pada produk dan penjualan UMi, dan meningkatkan pengetahuan kebersihan, kesehatan dan keselamatan usaha. Target akhir luaran adanya peningkatan dan perbaikan dibanding sebelumnya pada aspek-aspek tersebut. Berdasarkan pengamatan secara kualitatif di lapangan, berupa tanya jawab, konsultasi online maupun offline terjadi peningkatan pengetahuan sekaligus kesadaran terhadap aspek kesehatan, kebersihan dan keselamatan kerja pada proses manajemen UMi secara umum. Berikut Gambar 6 dan Gambar 7 yang menampilkan beberapa pelaku UMi di lapangan sebagai gambaran secara singkat sebagai berikut:



Gambar 6. Kelompok UMi Bekasi.



Gambar 7. Kelompok UMi Cempaka Putih.

4. Pembentukan Kelembagaan UMI berbasis lingkungan RT-RW dan gotong royong telah berdiri, walaupun pengelolaan dan tatakelolanya masih secara sederhana, yakni berupa kelompok-kelompok UMi beranggota sekitar 5 hingga 10 orang, dengan satu ketua di masing-masing kelompok. Target luaran adanya kelompok-kelompok tersebut adalah agar UMi tidak berjalan sendiri, karena bagaimanapun juga keterbatasan dan kemiskinan yang ada pada UMi menjadi tanggung jawab dan membutuhkan perhatian bersama. Target akhir luaran adanya peningkatan dan perbaikan manajemen UMi dari sebelum dan sesudah ada kelembagaan kelompok.

Berikut ini adalah Gambar 8 berupa foto salah satu ketua kelompok sekaligus koordinator lapangan yang bertugas melakukan koordinasi antar peserta, antar kelompok, dan petugas RT-RW. Ketua kelompok juga bertugas melakukan pengumpulan data peserta dan mengirim dokumen-dokumen tersebut beserta dokumen pengajuan RAB masing-masing peserta kepada BAMUIS BNI sesuai prosedur berlaku.



Gambar 8. Ketua Kelompok 2 Klaster Bekasi.

Semua kegiatan lapangan tersebut di bawah bimbingan, pengawasan dan persetujuan tim P2M. Adapun pada Gambar 9 adalah foto kegiatan pendataan dan pengumpulan dokumen-dokumen UMi kelompok Cempaka Putih, yang saat itu akan diajukan kepada BAMUIS BNI.

5. Kerjasama dan koordinasi berbasis kelompok UMI di setiap RT-RW, dengan RT-RW telah dilakukan. Target luarannya adalah agar program berjalan dengan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait. Target akhir



luaran dari poin ini adalah adanya peningkatan dan perbaikan manajemen usaha secara umum dari sebelum dan sesudahnya.



Gambar 9. Kegiatan Pendataan Peserta Kelompok Cempaka Putih.

Tabel 1 menjelaskan secara rinci langkah keseluruhan dengan tahapan kegiatan yang sudah dilakukan. Langkah dan tahapan tersebut mencakup kegiatan survey lapangan, rapat persiapan dan koordinasi, belanja bahan, teknikal meeting, kegiatan inti pelatihan dan pendampingan, publikasi media masa, publikasi youTube, membuat laporan kemajuan, presentasi monitoring beserta evaluasi di hadapan reviewer, dan terakhir adalah penulisan jurnal dan menyusun laporan akhir.

Tabel I. JADWAL PELAKSANAAN

No	Nama Kegiatan	Bulan												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Survey	V												
2.	Rapat Persiapan & Koordinasi		V											
3.	Belanja Bahan Kegiatan			V										
4.	Technical Meeting Kegiatan Inti			V										
5.	Pelatihan Produksi				V									
6.	Pelatihan Penjualan				V									
7.	Pelatihan Keuangan				V									
8.	Pelatihan Kebersihan, Kesehatan & Keselamatan Kerja				V									
9.	Pendampingan & Kunjungan Lapangan 1					V								
10.	Pendampingan & Kunjungan Lapangan 2										V			
11.	Publikasi Media Masa				V									
12.	Publikasi Youtube				V									
13.	Laporan Kemajuan					V								
14.	Penyusunan Manuskrip Jurnal					V	V	V	V					
15.	Laporan Akhir												V	V

Gambar 10 berikut ini adalah foto-foto kegiatan di bidang registrasi, konsumsi, pembawa acara yang melibatkan mahasiswa



Gambar 10. Keterlibatan Mahasiswa.

Gambar 11 menunjukkan kehadiran dan juga memberikan sambutan perwakilan dari BAMUIS BNI sebagai berikut:



Gambar 11. Sambutan Perwakilan BAMUIS BNI.

Gambar 12 adalah Model Pelatihan yang diadakan, terdiri dari manajemen produksi halal, product value, pemasaran, kesehatan & keselamatan kerja.



Gambar 12. Model Pelatihan.

## KESIMPULAN

Dampak positif dari kegiatan P2M ini adalah pengadaan model pendampingan, yang sebelumnya tidak ada, meningkatkan ketepatan-sasaran penerima zakat dari kelompok UMi. Hal tersebut berdasarkan analisa kualitatif dari hasil wawancara dengan UMi dan pihak BAMUIS BNI. Indikasi meningkatnya tepat sasaran adalah para mustahik dari kalangan UMi berbasis rekomendasi surat tidak mampu dari RT dan RW, sehingga tidak terkonsentrasi pada beberapa keluarga saja sebagaimana banyak terjadi sebelumnya. Perbaikan model penyaluran lainnya adalah tidak adanya calo sebagaimana sering dijumpai, tanpa bisa dihindari, jika tanpa pendampingan. Dampak penting lainnya adalah mustahik menerima 100% dana zakat langsung kepada rekening yang bersangkutan tanpa ada potongan apapun. Model pendampingan juga membekali UMi dengan berbagai pelatihan ketrampilan sekaligus konsultasi yang dibutuhkan sehari-hari dalam menjalankan roda usaha di era persaingan digital. Pelatihan tersebut adalah meliputi manajemen pemasaran, produksi halal, kebersihan, kesehatan dan keselamatan kerja. Pelatihan tersebut meningkatkan motivasi pelaku UMi untuk menggunakan zakat pada usahanya agar lebih produktif dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas YARSI sebagai penyedia dana hibah internal, BAMUIS BNI sebagai mitra organisasi masyarakat dalam hal ini merupakan Lembaga Wakaf dan Sosial, para narasumber, pimpinan dan kolega dosen, seluruh mahasiswa yang terlibat dalam kepanitiaan P2M, seluruh peserta pelaku UMi kelompok Bekasi dan Cempaka Putih beserta ketua RT dan RW setempat.

## REFERENSI

Efendi, M. (2021). Pengelolaan Filantropi Islam di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Komunitas Kurir Sedekah). *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.22515/finalmazawa.v2i1.2734>

- Kurniasari, N. D. (2015). Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil Menengah di Madura). *Jurnal NeO-Bis*, 9(1). <https://doi.org/10.21107/nbs.v9i1.685>
- Lubis, N., Silalahi, A. D., & Irama, O. N. (2022). Analisis Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Mikro pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10).
- Nopiardo, W. (2016). Mekanisme pengelolaan zakat produktif pada badan amil zakat nasional tanah datar. *JEBI (JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM)*, 1(2).
- Nopiardo, W. (2018). Perkembangan Pendapatan Mustahik Zakat Produktif Baznas Kabupaten Tanah Datar (Studi terhadap Mustahik Usaha Dagang Di Kecamatan Lima Kaum). *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.24952/tijarah.v4i2.1095>
- Pratama, Y. C. (2015). Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional). *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, 1(1). <https://doi.org/10.15408/thd.v1i1.3327>
- Santoso, I. R. (2020). Analisis Implementasi Penyaluran Dana Zakat dan Infak di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2). <https://doi.org/10.37905/aksara.5.2.149-156.2019>
- Setianingrum, A., Huda, N., & Santosa, P. W. (2020). The Prospects of Policies Integration on Zakat and Tax in Indonesia to Overcome the Economics Problem due to the COVID-19 Pandemic. *International Conference of Zakat*. <https://doi.org/10.37706/iconz.2020.245>
- Setianingrum, A., Huda, N., & Santosa, P. W. (2021). Prospects of Zakat as Tax Credit in a New Normal COVID-19 Period. *International Journal of Zakat*, 6(1). <https://doi.org/10.37706/ijaz.v6i1.242>
- Soegiastuti, J. (2012). Penerapan Strategi Corporate Social Responsibility (CSR) Untuk Memperkuat Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Media Ekonomi dan Manajemen*, 25(1). <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v25i1.190>
- Wahdah, A. S. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Baznas Microfinance Desa Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Mustahik Pada Baznas Kabupaten Maros. *In Frontiers in Neuroscience* 14(1)
- Widiastuti, T., & Rosyidi, S. (2015). Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1(1). <https://doi.org/10.20473/jebis.v1i1.1424>
- Zikrullah, Nuringwahyu, S., & Hardati, R. N. (2020). Efektivitas Program Corporate Social Responsibility Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada CSR PT . Amman Mineral Nusa Tenggara ). *Jiagabi*, 9(2).